

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Uswah hasanah adalah kata lain dari sifat keteladanan. Kata keteladanan berasal dari kata dasar teladan yang artinya sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk contoh tentang kelakuan, perbuatan atau sifat ataupun perkataan.² Uswah hasanah atau sifat keteladanan dapat ditunjukkan dalam perilaku oleh seorang guru atau seluruh komponen suatu lembaga dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi seluruh peserta didiknya.

Oleh karena itu, pada zaman sekarang seorang guru tidak cukup hanya dibekali dengan materi pengetahuan saja, tetapi seyogyanya menjadi pribadi yang dapat dijadikan contoh baik bagi siswanya. Apabila pendidik dan seluruh komponen yayasan menghendaki peserta didiknya memiliki perilaku yang baik, maka cara mendemonstrasikan dengan berbagai contoh keteladanan merupakan langkah awal dari terlaksananya pembiasaan yang baik.

Seorang guru tidak cukup dibekali dengan pengetahuan terkait materi yang diajarkan, tetapi seorang pendidik harus dibekali dengan karakter yang luhur sehingga mampu dijadikan sebagai panutan, teladan atau uswatun hasanah bagi peserta didik atau santri dalam kehidupan sehari-hari, seperti di sekolah, pondok pesantren atau di luar sekolah seperti keluarga dan masyarakat. Melalui pembiasaan sehari-hari baik dalam pendidikan formal maupun non formal, keteladanan yang dilakukan seorang pendidik akan membentuk karakter peserta didik.

Mewujudkan sosok keteladanan, bukanlah hal yang mudah dilakukan, tetapi

² Taslimah, "Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Materi Akhlakul Karimah", Skripsi, (Salatiga: STAIN Salatiga, 2010), Hal.5

membutuhkan waktu yang lama dan serius serta konsisten untuk membantu mereka (peserta didik), terutama dalam memberikan pengaruh nilai-nilai pendidikan Islami yang dicontohkan oleh guru, guna membentuk kepribadian peserta didik, menunjukkan nilai keluhuran dalam mempertahankan eksistensi sebagai manusia yang luhur. Di samping itu, guru harus memperhatikan dan memahami dengan baik tentang hal-hal yang berkaitan dengan tugas suci yang diembannya sebagai seorang pendidik.³

Uswatun hasanah, terutama dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik di lembaga pendidikan sangat dibutuhkan oleh peserta didik terutama dalam pembentukan kepribadian dan akhlak yang mulia. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia sangat penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Seseorang dapat dikatakan baik atau buruk tergantung dari kepribadian dan akhlaknya, apabila kepribadiannya baik maka baik pula lahir batin seseorang.⁴

Dalam konteks lingkungan pondok pesantren seorang pengasuh dan asatidz adalah merupakan orang pertama yang harus memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap yang baik sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai agama pada para santrinya, seperti setiap kegiatan pesantren baik di dalam kelas ataupun pada kegiatan-kegiatan tertentu selalu menjunjung kedisiplinan, berpakaian rapi, bekerja keras, berkata sopan, perhatian terhadap sesama, berkata jujur, serta memberikan contoh kepada para santri dengan perilaku-perilaku yang mencerminkan akhlak yang luhur.

Keberadaan pengasuh pondok pesantren dan para asatidz pondok sangat

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 2.

⁴ Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islam* (Jakarta: Panjimas, 1996), hal. 11.

penting bagi santri. Santri yang berada jauh dari orang tua dan menghabiskan 24 jam waktunya di pondok tentu tidak bisa menjadikan orang tuanya sebagai teladan untuk membentuk karakter pribadinya, sebagai gantinya santri melihat sosok pengasuh dan asatidz pondok. Dengan adanya contoh yang baik, santri akan melihat dan mengikuti kebiasaan dalam kesehariannya, jika hal itu terus dilakukan dalam kurun waktu yang lama dan berkelanjutan maka akan membentuk karakter yang luhur dari seorang santri sesuai apa yang dilihat dan dicontoh dari para asatidz dan pengasuh pondok.

Meskipun demikian tidak semua santri mampu meniru dan menjadikan contoh dari asatidz dan pengasuh pondok untuk dijadikan sebagai landasan pembentuk karakternya. Beberapa santri memiliki karakter yang berbeda dari apa yang diajarkan dan dicontohkan oleh pengasuh pondok dan para asatidz. Oleh sebab itu perlu adanya ketentuan dan pembiasaan yang dilakukan oleh pihak terkait untuk mengarahkan dan membimbing santri, sehingga cita-cita pondok pesantren dan lembaga untuk membentuk santri yang berbudi dan berkarakter luhur dapat tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti mendapati karakter santri yang meneladani pengasuh dan asatidz juga tercermin pada salah satu pondok pesantren yang ada di Kota Malang yaitu Pondok Pesantren Sabilurrasyad Gasek Malang yang memiliki aliran ahlussunnah wal Jama'ah serta menerapkan sistem pendidikan formal, yaitu jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan sebagian besar berada pada lembaga pendidikan tinggi (S1 hingga S3), semua santri diwajibkan bermukim di dalam pondok pesantren tersebut. Selain pendidikan formal, pesantren ini juga menerapkan sistem pendidikan nonformal melalui kelas-kelas di Madrasah Diniyah yang dilaksanakan

pada pagi hari setelah jama'ah sholat subuh dan sore hari hingga malam hari.

Selain itu peneliti juga menemukan temuan terkait karakter para santri yang ada di Pondok Pesantren Sabilurasyad Malang, banyak santri telah terbentuk karakter yang luhur seperti kesederhanaan dalam bersikap dan berpenampilan yang sederhana, terbiasa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan Ubudiyah seperti sholat fardhu jama'ah dan sholat-sholat sunnah seperti tahajud dan dhuha. Selain itu juga terbentuk karakter toleransi terhadap perbedaan. Hal ini terbentuk dari pembiasaan yang dilakukan dalam keseharian dan pemberian uswatun hasanah yang baik dari pengasuh dan para asatidz pondok.

Namun beberapa santri juga terdapat menyimpang dari santri Pondok Pesantren Sabilurasyad Malang dalam hal tata kerama, kemandirian. Kebiasaan yang dilakukan oleh para santri ini tentu bertolak belakang dengan karakter santri yang memiliki sikap sederhana, mandiri dan memiliki tata krama serta religius yang luhur seperti yang sudah dicontokan.

Selanjutnya oleh peneliti hal ini dirasa perlu ditelaah secara mendalam terkait uswatun hasanah, bagaimana sosok tokoh agama (pengasuh pondok) dan para jajarannya memberikan Pendidikan karakter, sehingga mampu mencetak lulusan santri yang berkarakter religius.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu pengurus pondok. Sikap dan karakter santri kebanyakan sudah memiliki jiwa religius, seperti sholat lima waktu dengan berjamaah, mengikuti kajian rutin, dan lainnya (ziarah, maulid diba, dan puasa). Namun terdapat beberapa santri yang menyimpang dari apa yang diharapkan, akan tetapi hal tersebut telah disadari oleh pihak pesantren, sehingga pengurus pondok pesantren terus bersinergi dengan beberapa pihak terkait seperti pengasuh, asatidz pondok untuk terus memperbaiki sistem pendidikan

karakter khususnya dalam hal pembiasaan-pembiasaan yang terkait dengan pembentukan karakter religius santri serta dapat memberikan uswah hasanah bagi para santri guna penerapan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-harinya.

Atas dasar pembahasan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui metode uswatun hasanah yang diterapkan oleh para pengasuh (KH. Marzuki Mustamar, KH. Murtadlo Amin, KH. Warsito), Asatidz dan pihak terkait yang ada di Pondok Pesantren Sabilurrosyad dengan mengambil tema yang berjudul "Implementasi Metode Uswatun Hasanah dalam Penguatan Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada pendahuluan, penelitian berfokus pada :

1. Bagaimana karakter santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang?
2. Bagaimana implementasi metode Uswah Hasanah dalam penguatan karakter religius santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang ?
3. Apa hambatan dalam melaksanakan metode Uswah Hasanah untuk dalam penguatan karakter religius santri santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian yang telah peneliti sampaikan diatas, penelitian ini memiliki tujuan beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakter santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang.
2. Untuk mengetahui implementasi metode Uswah Hasanah dalam penguatan

karakter religius santri santri Pondok Pesantren Sabilurrasyad Malang.

3. Untuk mengetahui hambatan dalam melaksanakan metode Uswah Hasanah untuk dalam penguatan karakter religius santri santri Pondok Pesantren Sabilurrasyad Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat secara teoritis dan secara praktis dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan masukan kepada pemegang kebijakan dalam mengambil keputusan terkait metode dalam membentuk karakter religius santri Pondok Pesantren Sabilurrasyad Malang yang berkaitan tentang penerapan norma dan akhlak yang luhur melalui metode Uswatun Hasanah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Santri

Diharapkan dapat membentuk karakter religius santri Sabilurrasyad Malang dengan karakter luhur yang tertanam kuat dalam hati dan terimplementasi dalam tindakan sehari-hari baik di lingkungan pondok pesantren, keluarga, sekolah maupun kelak ketika santri sudah kembali pada kehidupan bermasyarakat di daerah masing-masing.

- b. Bagi pengasuh dan dewan asatidz

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengasuh dan dewan asatidz sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam mengatasi

masalah yang muncul dalam membentuk karakter religius santri Sabilurrasyad Malang.

c. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dan saran kepada lembaga sebagai upaya evaluasi dan pengembangan dalam membentuk karakter luhur santri agar dapat terus meningkatkan kualitas dari lembaga.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan baru kepada peneliti dalam kaitannya pendidikan karakter melalui metode Uswatun Hasanah.

e. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan dasar bagi peneliti lain untuk dikembangkan dan dijadikan bahan dokumentasi serta refrensi yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneltiain selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelit ia n serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelit ian terdahulu yang telah dilakukan terkait dengan tema yang penulis kaji.

1. Tesis **Sarifudin** dengan judul “Uswatun Hasanah Sebagai Strategi Dalam

Pembentukan Kepribadian Mulia Peserta Didik Di SMP Islam Athirah Makassar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan beberapa poin, yakni: (1) SMP Islam Athirah Makassar telah mewujudkan suasana *uswatun hasanah* dengan membangun sebuah kondisi lingkungan religius. Memelihara dan menjaga hubungan baik dengan warga, baik hubungan kepala sekolah dengan pimpinan yayasan, dan peserta didik. (2) Strategi pembentukan kepribadian mulia yang dilakukan di SMP Islam Athirah Makassar melalui: (a) Pembiasaan pendidik mengajak kepada peserta didik membacakan beberapa surat-surat pendek dalam Al-Qur’an pada saat mengawali materi pembelajaran. (b) Nasihat/arahan. Nasihat yang disampaikan oleh pendidik biasanya dilakukan pada saat mengawali bacaan-bacaan Al-Qur’an. Tujuannya adalah untuk menanamkan nilai ajaran islam kepada peserta didik tentang arti kedisiplinan. (3) Pada pelaksanaan strategi *uswatun hasanah* pendidik didukung oleh beberapa komponen, yaitu: (a) Adanya kepedulian kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan di sekolah. (b) Adanya pengembangan kurikulum. (c) Adanya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua.⁵

2. Skripsi **Zakia Tusshlekhah** dengan judul Penerapan Metode Uswah Hasanah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di Tk Anggrek Putih Teluk Betung Barat Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan beberapa poin, yakni: (1) Tahap pertama *uswah hasanah* yang dilakukan secara bersama-sama setiap hari pada awal inti dan akhir kegiatan dengan guru memberikan

⁵ Sarifudin, “*Uswatun Hasanah Sebagai Strategi Dalam Pembentukan Kepribadian Mulia Peserta Didik Di SMP Islam Athirah Makassar,*” Tesis, (Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2010).

contoh dan anak menirukan yang disengaja yaitu hafalan surat-surat pendek dan do'a do'a harian lembaga pendidikan. (2) Penerapan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak, guru dan murid yaitu praktek sholat dhuha. (3) Guru pada pengembangan nilai- nilai moral dan agama didalam kelas dengan berlatih puasa. (4) Guru memberikan contoh sopan santun berupa cara berpakaian, bertutur kata dan bersikap serta guru memberika n contoh sikap yang sederhana kepada murid. (5) Guru mengajarkan berjabat tangan dan mengucapkan salam dengan sesama guru. ⁶

3. Skripsi **Wardah Anggraini** dengan judul “Penggunaan Metode Uswah Hasanah Dalam Mengembangkan Nilai- Nilai Moral Dan Agama Anak Usia 5 - 6 Tahun Di Ra Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan beberapa poin, yakni: (1) Mengembangkan nilai- nilai moral dan agama yaitu dengan kegiatan uswah hasanah yang di sengaja yang meliputi hafalan surat-surat pendek dan do’a sehari-hari serta kosakata bahasa arab, praktek sholat dhuha, berlatih puasa dan bersedekah. (2) Sopan santun dalam berkata dan bersikap kepada orang yang lebih tua dan berlatih berpuasa dan bersedekah. Sedangkan uswah hasanah yang tidak disengajaa dilakukan dengan, mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu, dan meminta maaf ketika berbuat salah. ⁷

4. Jurnal **Muhammad Nurul Yaqin dan M. Robith Rosfan** dengan judul “Konsepsi Uswatun Hasana Dalam Pendidikan Karakter Siswa MA Nurul

⁶ Zakia Tusshslekhah, “Penerapan Metode Uswah Hasanah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di Tk Anggrek Putih Teluk Betung Barat Bandar Lampung,” Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

⁷ Wardah Anggraini, “Penggunaan Metode Uswatun Hasanah Dalam Mengembangkan Nilai -nilai Moral Dan Agama Anak Usia 5 – 6 Tahun Di RA Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu,” Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Huda”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan beberapa poin, yakni: (1) Lemah lembut dalam berkomunikasi dengan anak didik, melakukan dorongan-dorongan karakter baik dan menekankan pentingnya sifat lemah lembut dalam menghadapi permasalahan apabila terjadi kesalahpahaman. (2) Kasih sayang kepada anak didik dilakukan dengan menasihatinya dengan penuh perhatian, menepuk bahu anak didik laki-laki dengan sopan, memanggil dengan panggilan yang santun dan menebar senyum dengan ikhlas. (3) Pembiasaan di madrasah ini selalu memberikan contoh dan gambaran kongkrit, kebiasaan saling jabat tangan sesama guru, saling tegur sapa, saling nasehat menasehati, jiwa gotong royong, saling mengunjungi kalau ada yang sakit. (4) Kisah qur’ani Tujuan yang dipetik dari kisah qur’ani adalah adanya i’tibar, hikmah, motivasi, berpandangan selalu positif, menghilangkan sifat pesimis dan lainnya. (5) Sanksi dijalankan apabila melakukan pelanggaran, tetapi semua itu dilakukan dengan tujuan mulia, yakni dalam memperbaiki pendidikan karakter siswa.⁸

5. Tesis **Novita Wahyu Hidayati** dengan judul “Uswatun Hasanah Guru Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MAN 3 Nganjuk”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan beberapa poin, yakni: (1) Bahwa kepribadian siswa di MAN 3 Nganjuk sudah baik. Hal itu dapat dilihat melalui sikap siswa yang datang ke sekolah tepat waktu, sebelum masuk ke sekolah bersalaman dengan bapak ibu guru, jika bertemu bapak ibu guru mereka menyapa dengan salam, kemudian melaksanakan puasa senin-kamis, sholat dhuha dan sholat dhuhur secara

⁸ Muhammad Nurul Yaqin dan M. Robith Rosfan, “ *Konsepsi Uswatun Hasanah Dalam Pendidikan Karakter Siswa,*” Vol.1, No.1, (Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2021).

berjamaah, ta'dhim kepada bapak ibu guru, sopan santun dalam bersikap maupun berbicara. (2) Bahwa bentuk-bentuk *uswatun hasanah* guru dalam membentuk kepribadian siswa di MAN 3 Nganjuk adalah sebagai berikut: Nasihat yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik biasanya dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu dengan memberikan nasihat di sela-sela menjelaskan materi pelajaran yang terkait dengan akhlak atau perilaku. (a) Tentang kedisiplinan dan tanggung jawab. Bentuk *uswatun hasanah*nya melalui datang tepat waktu dan jika peserta didik mempunyai tugas agar segera untuk diselesaikan. (b) Cara bergaul. Pendidik memberikan contoh keteladannya dengan cara tidak terlalu bebas dekat dengan guru yang berlawanan jenis, semua ada batasan-batasannya.⁹

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

| No. | Nama Penulis | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--------------|---|--|---|
| 1. | Sarifudin | Uswatun Hasanah Sebagai Strategi Dalam Pembentukan Kepribadian Mulia Peserta Didik Di | Persamaan penelitian antara penelitian yang dilakukan sarifudin dengan penelitian saat ini adalah keduanya sama-sama menggunakan | Penelitian yang dilakukan oleh sarifudin berisi tentang <i>uswatun hasanah</i> sebagai strategi dalam pembentukan kepribadian mulia peserta didik |

⁹ Novita Wahyu Hidayati, "*Uswatun Hasanah Guru Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di MAN 3 Nganjuk*," Skripsi, (Kediri: IAIN, 2023).

| | | | | |
|----|---------------------|---|---|--|
| | | Smp Islam Athirah Makassar. | contoh teladan sebagai metode pendidikan dan pengajaran. | sedangkan penelitian ini berfokus pada penguatan karakter religius santri. Selain itu lokasi penelitian juga berbeda yakni SMP Islam Athirah Makassar sedangkan penelitian ini dilakukan di sebuah Pondok Pesantren yakni Pondok Pesantren Sabilurrosyad |
| 2. | Zakia Tusshalekha h | Penerapan Metode Uswah Hasanah Dalam Mengembangkan Nilai- | Persamaan penelitian yang dilakukan zakia dengan penelitian saat ini adalah bagaimana mengembangkan | Dalam penelitian zakia subjek penelitiannya adalah anak-anak yang dijadikan bahan observasi sedangkan guru |

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | | <p>Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di Tk Angrek Putih Teluk Betung Barat Bandar Lampung.</p> | <p>atau memperkuat nilai moral dan nilai agama. Jenis penelitian yang dilakukan juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi</p> | <p>yang di interview sedangkan penelitian saat ini yang dijadikan subjek penelitian adalah pengasuh, asatidz, dewan pengurus serta santri. Selain itu lokasi yang dijadikan penelitian juga berbeda yakni pada penelitian zakia berada di TK Angrek Putih Teluk Betung Barat Bandar Lampung sedangkan penelitian ini dilakukan di sebuah Pondok Pesantren yakni Pondok Pesantren</p> |
|--|--|---|--|--|

| | | | | |
|----|---------------------|--|--|---|
| | | | | Sabilurrosyad |
| 3. | Wardah Anggraini | Penggunaan Metode Uswah Hasanah Dalam Mengembang kan Nilai- Nilai Moral Dan Agama Anak Usia 5 - 6 Tahun Di Ra Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu | Persamaan penelitian yang dilakukan wardah dengan penelitian saat ini adalah memiliki tujuan dan manfaat yang sama untuk memberikan contoh perilaku yang baik sebagai teladan bagi peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai agama. Jenis penelitian yang dilakukan juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian yang digunaka n | Selain itu lokasi yang dijadikan penelitian juga berbeda yakni Ra Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu sedangkan penelitian ini dilakukan di sebuah Pondok Pesantren yakni Pondok Pesantren Sabilurrosyad |

| | | | | |
|----|---|---|---|---|
| | | | yakni, obsrvasi, wawancara dan dokumentasi | |
| 4. | Muhammad Nurul yaqin dan M. Robith Rosfan | Konsepsi Uswatun Hasana Dalam Pendidikan Karakter Siswa | Persamaan penelitian dari Muhammad Nurul Yaqin dan Robitqh Rosfan dengan penelitian sekarang adalah keduanya sama sama menggunakan metode pendidikan dengan memberikan contoh perilaku yang baik sebagai teladan. | Metode uswah hasanah dalam pendidikan karakter dapat diterapkan oleh orang tua sejak dini, sedangkan metode uswah hasanah dalam menguatkan karakter religius dapat diterapkan oleh tenaga pendidik. Selain itu lokasi yang dijadikan penelitian juga berbeda yakni MA Nurul Huda Pakandangan Barat Bluto Sumenep |

| | | | | |
|----|-----------------------------|--|--|---|
| | | | | sedangkan penelitian ini dilakukan di sebuah Pondok Pesantren yakni Pondok Pesantren Sabilurrosyad |
| 5. | Novita Wahyu Hidayati | Uswatun Hasanah Guru Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MAN 3 Nganjuk | Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Novita Wahyu Hidayati dengan penelitian saat ini adalah keduanya sama-sama menerapkan metode keteladanan dalam pendidikan karakter. | Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah uswah hasanah guru merupakan contoh teladan yang diberikan oleh guru, sedangkan metode uswah hasanah merupakan metode pendidikan dan pengajaran yang memberikan contoh perilaku |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | <p>baik. Selain itu lokasi yang dijadikan penelitian juga berbeda yakni MAN 3 Nganjuk sedangkan penelitian ini dilakukan di sebuah Pondok Pesantren yakni Pondok Pesantren Sabilurrosyad</p> |
|--|--|--|--|--|

Dari kelima penelitian terdahulu yang peneliti jadikan landasan dalam acuan dan perbandingan untuk dilakukan pengembangan bahwa penelitian n-penelitian diatas memiliki kesamaan dalam pengambilan metode yaitu metode uswatun hasanah, akan tetapi penelitian tersebut hanya terfokuskan kepada lembaga pendidikan formal yaitu sekolah pada jenjang TK hingga SMP dan SMA sederajat, sementara objek yang saat ini peneliti tulis memiliki cakupan yang lebih luas yaitu seluruh santri yang ada di Pondok Pesanteren Sabilurrsyad Malang khususnya santri mahasiswa. Penelitian ini berupaya menganalisis semua metode uswatun hasanah yang diterapkan oleh pihak-pihak terkait di pondok Pesanteren untuk menguatkan karakter religius santri.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca dalam memaknai istilah yang ada pada penelitian ini. Maka peneliti memberikan batasan pemahaman dalam memaknai istilah yang berkaitan dengan judul proposal skripsi “ Implementasi Metode Uswatun Hasanah Dalam Penguatan Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Sabilurrasyad Malang ”

1. Implementasi

Suatu bentuk pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan setelah perencanaan yang sudah dianggap sempurna. Implementasi bukan sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Uswatun Hasanah

Uswatun Hasanah merupakan suatu perbuatan baik dari tindakan maupun ucapan yang dilakukan sebagai suatu keteladanan dan atau percontohan yang muaranya pada perbuatan baik.

3. Karakter Santri

Karakter merupakan pola pikir dan cara berperilaku dari seseorang terhadap dirinya sendiri dan orang lain pada lingkungan tempat tinggalnya, baik itu pada lingkungan keluarga, pondok pesantren maupun masyarakat.

4. Religius

Religius ialah sikap dan perilaku yang selalu patuh dalam melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangannya.